

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang strategis untuk jalur perdagangan utama dimana sebagian wilayahnya tertutup oleh perairan. Pelabuhan memainkan peran penting dalam mempromosikan pembangunan ekonomi dan mobilitas sosial dimana sebagai tempat dunia industri pelayaran khususnya. Oleh karena itu, pelabuhan sangat penting bagi penyelenggaraan perekonomian nasional sehingga akan meningkatkan ekonomi maritim Indonesia. Untuk mendukung kelancaran kegiatan khususnya di pelabuhan. Setiap pelabuhan di Indonesia harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti tersedianya fasilitas kapal untuk berlabuh dan tambat, pelaksanaan proses operasi bongkar muat barang, serta proses menaikkan dan menurunkan penumpang angkutan laut *roll on - roll off* (Ro-Ro). Selain itu, proses kegiatan di pelabuhan wajib didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten supaya proses jalannya kegiatan arus keluar masuk barang di pelabuhan dapat berjalan dengan baik dan lancar (Lulgi Intan Gareti, 2023).

Pelabuhan merupakan suatu terminal (tempat pemberhentian) kapal setelah melakukan pelayaran. Selain pelabuhan itu juga merupakan suatu pintu gerbang dan memperlancar hubungan antar daerah, karena pelabuhan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan industri dan perdagangan serta pembangunan nasional. Maka hal tersebut membawa konsekuensi terhadap pengolahan segmen usaha pelabuhan tersebut agar operasional dapat dilakukan secara efektif, efisiensi dan profesional sehingga pelayanan pelabuhan menjadi lancar (Manumata, 2023).

Kabupaten Bengkalis adalah salah satu Kabupaten di Indonesia yang memiliki layanan penyeberangan menggunakan ferry Ro-Ro atau *roll on - roll off* yang menghubungkan dua kecamatan Sungai Pakning di sisi Pulau Sumatera dan Air Putih di sisi Pulau Bengkalis yang dipisahkan oleh laut sekitar 5 kilometer.

Fungsi utama pelabuhan ini adalah untuk menghubungkan Ibu Kota Kabupaten Bengkalis dengan Sungai Pakning. Pelabuhan ro-ro Bengkalis ini dibangun pada tahun 1995. Sebelum menggunakan kapal ro-ro layanan penyeberangan menggunakan perahu tradisional yang disebut Pompong dengan kapasitas, teknis, dan keselamatan yang terbatas (Suryanti, 2020).

Jasa penyeberangan kapal ro-ro menjadi salah satu modal transportasi umum yang menghubungkan Pulau Bengkalis dengan Pulau Sungai Pakning. Setiap hari, pihak pengelola mengoperasikan 4 (empat) unit kapal ro-ro dengan waktu keberangkatan kapal ro-ro setiap 1 jam. Saat ini manajemen transportasi penyeberangan kapal ro-ro dilakukan dengan sistem elektronik tiket. Sistem transportasi umum yang efektif telah menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat modern, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan mobilitas dasar, tetapi juga memastikan bahwa waktu, tenaga, aset dan sumber daya lainnya digunakan secara efisien. Hal inilah yang melatarbelakangi munculnya ide untuk mengintegrasikan transportasi dengan teknologi informasi dan komunikasi pada pelabuhan ro-ro Pulau Bengkalis (Loilatu, 2020).

Pelabuhan ro-ro Bengkalis diharapkan dapat menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Angkutan penyeberangan menggunakan kapal masih menjadi pilihan utama masyarakat di Kabupaten Bengkalis. Salah satu pelabuhan penyeberangan yang sering digunakan adalah Pelabuhan Bengkalis, yang memiliki satu lintasan penyeberangan yaitu Bengkalis–Sungai Pakning. Dengan seiring bertambahnya jumlah pengguna jasa layanan penyeberangan Bengkalis–Sungai Pakning serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam penggunaan transportasi laut. Adapun jadwal keberangkatan kapal yaitu pada hari Senin hingga Kamis dilakukan sekitar 17 kali penyeberangan, mulai pukul 06.30 hingga 23.30, sedangkan pada hari Jumat dan Sabtu sekitar 21 kali, mulai pukul 07.00 hingga 23.00. Terdapat dua perusahaan pelayaran yang mengoperasikan kapal Roro di wilayah ini yaitu PT Jembatan Nusantara (JN), yang mengoperasikan KMP Bahari Nusantara, dan KMP Swarna Putri, (Nadia Mayola, 2020).

Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya

pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. (PP No. 50 Tahun 2012 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pasal 1). Upaya pencegahan kecelakaan kerja tersebut dilakukan dengan cara mengidentifikasi potensi bahaya dan resiko penyakit yang akan ditimbulkan dimasa yang akan datang. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir jatuhnya korban jiwa, luka-luka, 3 serta kerugian yang bersifat fisik maupun material yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja. Adapun syarat-syarat keselamatan kerja dalam peraturan UU No.1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja yakni mencegah dan mengurangi kecelakaan, mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran, mencegah dan mengurangi bahaya peledakan, memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya, memberi pertolongan pada kecelakaan, memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja, mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar radiasi, suara dan getaran, mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, peracunan, infeksi dan penularan. memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.

Ada beberapa sumber dan faktor penyebab terjadinya kecelakaan referensi: Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial Dan Pengawasan Ketenagakerjaan No. Kep. 84/Bw/1998 yaitu faktor lingkungan (iklim kerja, tekanan udara, getaran, bising, cahaya, dan lain-lain), bahan mudah terbakar dan benda panas (lak. film. minyak, kertas, kapuk, uap, dan lain-lain), binatang (serangga, cacing, binatang buas, bakteri, dan lain-lain), permukaan lantai kerja (lantai, bordes, jalan, peralatan, dan lain-lain), (perancah, tangga, peti, kaleng, sampah, benda kerja, dan lain-lain). Berdasarkan keselamatan dan Kesehatan kerja ada beberapa tipe-tipe kecelakaan yang harus diwaspadai yaitu adanya perbenturan pada umumnya menunjuk kontak atau persinggungan dengan benda tajam atau benda keras yang mengakibatkan tergores, terpotong, tertusuk dan lain-lain. Adapula yang tergelincir, terjatuh, meluncur, adanya jatuh dari ketinggian yang sama dan berbeda. Penghisapan, penyerapan (menunjukkan proses masuknya bahan atau zat berbahaya ke dalam tubuh, baik melalui pernafasan ataupun kulit dan yang pada

umumnya berakibat sesak nafas, keracunan, mati lemas, dan lain- lain).

Salah satu kegiatan yang menonjol di kapal roro penyeberangan Bengkalis-Sungai Pakning berdasarkan pengamatan peneliti yaitu belum optimalnya pelaksanaan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan dalam implementasi standar keselamatan bagi kru dan penumpang guna memastikan operasi kapal berjalan dengan aman dan efisien. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut atau fenomena yang terjadi di kapal Roro penyeberangan Bengkalis-Sungai Pakning yaitu kurangnya mentaati keselamatan dan Kesehatan kerja selama dalam perjalanan di roro misalnya masih banyak penumpang yang acuh terhadap keselamatan sendiri yakni apabila kapal tersebut sudah berangkat tetapi penumpang hanya terdiam didalam mobil tidak ada keluar, hal ini memicu keselamatan penumpang tersebut dan takutnya ada kejadian yang tidak di inginkan selama perjalanan di kapal. Adapula hal yang menonjol lainnya yakni tidak adanya penerapan standar keselamatan kerja bagi awak kapal termasuk cara penggunaan ADP (Alat Perlindungan Diri) sesuai tugas masing-masing.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Penerapan K3 Di Kapal Roro KMP Swarna Putri Penyeberangan Bengkalis–Sungai Pakning Oleh PT. Jembatan Nusantara” sehingga atas dasar pemikiran tersebut, penulis ingin memberikan gambaran dan masukan kepada pekerja di kapal tersebut, sehingga keselamatan pada saat penumpang menaiki kapal di Pelabuhan Bengkalis-Sungai Pakning harap memerhatikan keselamatan dan apa saja alat-alat keselamatan kerja tersebut.

1.2 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk pelaksanaan penerapan K3 di kapal roro Kmp Swarna Putri penyeberangan Bengkalis–Sungai Pakning oleh PT. Jembatan Nusantara. Mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi bahaya dilingkungan kerja yang dapat menyebabkan kecelakaan atau penyakit akibat. Adapun tujuan yang Ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan K3 di kapal roro KMP Swarna Putri penyeberangan Bengkalis–Sungai Pakning oleh PT. Jembatan Nusantara.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan penerapan K3 di kapal roro KMP Swarna Putri penyeberangan Bengkalis–Sungai Pakning oleh PT. Jembatan Nusantara
3. Untuk mengetahui upaya agar penumpang mengetahui peraturan pelaksanaan penerapan K3 di kapal roro KMP Swarna Putri penyeberangan Bengkalis–Sungai Pakning oleh PT. Jembatan Nusantara.

1.2.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat kita ketahui bahwa kegiatan pelaksanaan penerapan K3 banyak sekali manfaatnya seperti:

1. Sebagai tambahan pengetahuan di kampus Politeknik Negeri Bengkalis mengenai dampak mengurangi angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
2. Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan guna di jadikan bahan acuan untuk penelitian berikutnya sehingga dapat menghasilkan penelitian yang akurat.
3. Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi para pembaca, termasuk instansi terkait dan dapat di harapkan memberikan masukan yang berguna.
4. Sebagai pertimbangan kepada perusahaan pelayaran untuk meningkatkan kemampuan *crew* kapal dan penumpang agar tidak menimbulkan dampak kecelakaan di dalam kapal Roro Bengkalis.
5. Sebagai untuk memberikan lebih banyak pengetahuan kepada civitas akademika mengenai upaya yang di lakukan agar mengurangi kecelakaan kerja serta menciptakan kesehatan kerja juga keselamatan kerja dan juga bisa digunakan untuk menambah literatur dalam proses belajar-mengajar.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ditemukan oleh penulis pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan K3 di kapal roro KMP Swarna Putri

penyeberangan Bengkalis–Sungai Pakning oleh PT. Jembatan Nusantara?

2. Apa saja hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penerapan K3 di kapal ro-ro KMP Swarna Putri penyeberangan Bengkalis–Sungai Pakning oleh PT. Jembatan Nusantara?
3. Apa saja upaya yang dilakukan agar penumpang mematuhi peraturan pelaksanaan penerapan K3 di kapal ro-ro KMP Swarna Putri penyeberangan Bengkalis–Sungai Pakning oleh PT. Jembatan Nusantara?

1.4 Pembatasan Masalah

Untuk mengarahkan pengamatan agar lebih spesifik dan tidak terlalu luas untuk mencegah perluasan masalah yang akan diamati, serta mengingat luasnya pembahasan ini. Maka penulis membatasi permasalahan ini yaitu khusus kegiatan pelaksanaan penerapan K3 di kapal ro-ro KMP Swarna Putri penyeberangan Bengkalis–Sungai Pakning oleh PT. Jembatan Nusantara.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunannya adalah sebagai berikut:

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3 Perumusan Masalah

1.4 Pembatasan Masalah

1.5 Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Teoritis

2.2 Studi Penelitian Terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3 Teknik Analisis Data

3.4 Jadwal Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.2 Analisis Data

4.3 Alternatif Pemecahan Masalah

4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN